**PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA, MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN SOSIAL DAN KEAKTIFAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE KECAMATAN RANTEPAO**

***(The Influences of Parents’ Attentions, Learning Motivations, Social Environments, and Students’ Activeness on Mathematics Learning Results of Class VIII Students at Public Junior High School in Rantepao Sub-district)***

Junadelvia Tandungan1, Muhammad Jufri2, Awi Dassa3

Program Studi S2 Pendidikan Matematika PPs UNM

SMP Negeri 1 Rantepao

SMP Negeri 2 Rantepao

SMP Negeri 3 Rantepao

e-mail: junadelvia\_t@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, lingkungan sosial dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *expost facto.* Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 3 sekolah yang dengan jumlah sampel 203 siswa. Teknik penetuan sampel dilakukan dengan menggunakan *proporsional stratified random sampling.* Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket perhatian orangtua, angket motivasi belajar, angket lingkungan sosial, angket aktivitas belajar dan tes hasil belajar matematika. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan analisis SEM *(Struktural Equation Modelling)* dengan menggunakan *software R.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perhatian orangtua tidak berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar matematika siswa , (2) motivasi belajar berpengaruh positif sebesar 76% terhadap aktivitas belajar dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, (3) lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar matematika, (4) perhatian orangtua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui aktivitas belajar, (5) motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui aktivitas belajar, (6) lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui aktivitas belajar.

***ABSTRACT***

*The research aims to discover to what extent the influences of parents’ attentions, learning motivations, social environtmens, and students’ activeness on Mathematics learning results of class VIII students at Public Junior High School in Rantepao Sub-district both directly and indirectly. This research was a quantitative ex post facto study. The populations of the research were the students of class VIII at Public Junior High School in Rantepao Sub-district of academic year 2016/2017 with the total of 3 schools with 203 students as the samples taken by using proportional stratified random sampling technique. The instruments of the research were parents’ attentions questionnaire, learning motivations qustionnaire, social environments questionnaire, learning activities questionnaire and mathematics learning results test. The data of the research were analysed by using descriptive statistics and SEM (Structural Equation Modeling) analysis with R sofware. The results of the research reveal that (1) parents’ attentions did not give influence on student’s learning activities and mathematic learning results (2), learning motivations give positive influence on learning activities by 76% and did not give influence on mathematic learning results, (3) social environments did not give influence on student’s learning and mathematic results, (4) parents’ attentions did not give influence on mathematic learning results through learning activities, (5) learning motivations not give influence on mathematic learning results through learning activities, (6) social environments did not give influence on mathematic learning results through learning activities .*

**Kata Kunci :**Perhatian orangtua, Motivasi belajar, lingkungan sosial, keaktifan siswa, hasil belajar matematika

**PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang dikatakan dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, cerdas dan kreatif. Berbicara tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan masalah pembelajaran khususnya matematika. Seperti yang kita ketahui, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya. Selain itu matematika juga dapat membentuk pola pikir, sikap pada siswa.

Penerapan matematika diseluruh  aspek kehidupan nampaknya kurang sejalan dengan anggapan sebagian besar siswa yang memandang matematika adalah ilmu yang sulit dimengerti dan sangat membosankan. Sebagai akibat dari kondisi tersebut adalah prestasi belajar matematika di sekolah-sekolah, khususnya di sekolah menengah pertama masih relatif rendah, bahkan sangat rendah dibandingkan dengan prestasi belajar siswa untuk bidang studi lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada Agustus 2016 dengan 3 orang guru matematika menyatakan bahwa nilai matematika siswa masih sangat jauh dari nilai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu $\geq $ 76. Berdasarkan data satu tahun terakhir dari 2 sekolah SMP Negeri di Rantepao diperoleh bahwa nilai matematika siswa masih sangat jauh dari standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu hanya $\leq $ 65.

Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan belajaryang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana. Menurut Djamarah (2008:13) proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga oleh karenanya sebagai prestasi dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi proses tingkahlaku.

Akan tetapi, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar*(internal)* meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya*(eksternal)* meliputi sarana dan prasarana belajar, perhatian, aktivitas siswa, metode mengajar guru dan lingkungan sosial.

Perhatian orang tua sebagai salah satu faktor dari luar diri siswa dapat dipandang sebagai salah satu variabel yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata dalam Supranoto, 2008:12). Bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan pencapaian prestasi anak di sekolah adalah sangat besar, dimana perhatian yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan anak semata, melainkan keterlibatan langsung orang tua di dalam prosesnya.

Penyediaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan aman akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi yang optimal. Selain penyediaan fasilitas belajar dan materi perlu adanya perhatian terkait dengan kegiatan belajar anak karena fasilitas yang mewah jika tidak dimanfaatkan dengan baik tidak akan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mempunyai arti penting untuk meningkatkan semangat anak dalam meraih prestasi belajar yang optimal. Keberhasilan belajar anak di sekolah harus didukung perhatian orang tua, baik psikologis maupun pemenuhan fasilitas belajar.

Peneliti menduga banyak siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Banyak siswa mempunyai orang tua yang sibuk berkerja dan akhirnya perhatian yang diberikan orang tua berkurang. Tidak sedikit dari siswa di SMP Negeri Rantepao mendapatkan hasil belajar yang rendah. Dari hasil observasi peneliti ketika pembagian rapor tidak sedikit orang tua dari siswa tidak hadir dalam pengambilan rapot. Seharusnya sesibuk apapun orang tua harusnya meluangkan waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Dengan begitu, terbentukanya kepribadaian anak yang tidak perduli dengan pendidikannya. Bahkan karena sibuknya, orang tua tidak mengetahui jadwal kapan anaknya ujian sekolah dan akhirnya anak pun tidak belajar karena kurang mendapat perhatian dari orang tua. Orang tua dituntut untuk bersikap seperti guru, mengetahui masalah-masalah dan tugas anaknya di sekolah, mengevaluasi perkembangan anaknya serta bekerja sama dengan guru dan pimpinan sekolah. Di dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Bab IV pasal 7 juga disebutkan bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.

Dengan adanya perhatian orangtua diharapkan anak termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Menurut Sardiman (2014:75) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang merupakan faktor non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah aktivitas belajar siswa. Banyak siswa yang tidak antusias menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Bahkan ketika guru sedang menjelaskan materi pertanyaan siswa masih melakukan aktivitas lain di dalam kelas seperti melamun, mengantuk, mengobrol dengan teman sehingga menimbulkan keributan yang akhirnya mengganggu konsentrasi siswa lain sehingga tercipta suasana belajar yang tidak kondusif.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang baik antara guru dan siswa ataupun antar siswa tersebut. Karena siswa akan dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab, berfikir kritis, dan diberi kesempatan untuk mendapatakan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran.

Selain itu, lingkungan sosial juga mempunyai peranan dalam prestasi belajar yang diraih siswa. Lingkungan sosial menyangkut hubungan antar individu dengan kelompok. Lingkungan sosial yang dimaksud, yaitu lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa, teman sebaya, dan media baik cetak maupun elektronik. Menurut Barnett & Casper (2001) “*human social environments encompassthe immediate physical surroundings, socialrelationships, and cultural milieus within whichdefined groups of people function and interact”*, yang bermakna lingkungan sosial manusia meliputi lingkungan fisik sekitarnya, hubungan sosial dan lingkungan budaya yang didefinisikan sebagai sekelompok orang dengan fungsi tertentu dan saling berinteraksi. Demikian halnya dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya**.**

Menurut Kurniawan dan Wustqa (2014) anak berada dalam lingkungan yang berbeda-beda, ada yang tinggal di perumahan dengan tingkat masyarakat yang heterogen dan ada pula yang tinggal di kampung dengan masyarakat yang homogen. Perbedaan latar belakang lingkungan anak tersebut dapat mempengaruhi keseharian anak dan persepsinya terhadap pendidikan. Lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa dapat mendukung pendidikan anak bila masyarakat sekitar merupakan orang berpendidikan dan sadar akan pentingnya pendidikan. Sebaliknya siswa yang tinggal di lingkungan dengan masyarakat yang kurang berpendidikan dan tidak sadar akan pentingnya pendidikan, menjadikan mereka menganggap remeh pendidikan, tidak mau bersekolah apalagi belajar. Lingkungan sosial yang baik akan berpengaruh dan dapat mendorong semangat siswa untuk lebih giat dalam belajar. Sehingga perlu adanya usaha penciptaan lingkungan yang baik supaya memberikan pengaruh yang positif terhadap anak supaya dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, lingkungan sosial dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri kelas VIII se Kecamatan Rantepao.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara lain ; perhatian orang tua, motivasi belajar, lingkungan sosial dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Rantepao tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Toraja Utara, diperoleh jumlah SMP Negeri yang ada di Rantepao sebanyak 3 sekolah dengan jumlah siswa dari sekolah tersebut khususnya kelas VIII adalah 21 kelas seluruhnya 883 siswa. Ukuran sampel yang digunakan sebanyak 203 siswa. Sampel sebanyak 6 kelas dipilih dengan menggunakan *proporsional cluster random sampling.*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket perhatian orangtua, angket motivasi belajar, angket lingkungan sosial, angket aktivitas belajar. Untuk mengukur hasil belajar matematika siswa, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Tes dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk essai yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

**HASIL PENELITIAN**

**Hasil**

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan dengan menggunakan angket diperoleh data perhatian orangtua. Angket perhatian orangtua terdiri dari 21 item pertanyaan. Angket diberikan kepada 203 anggota sampel yang hadir. Hasil yang diperoleh menunjukkan perhatian orangtua siswa cenderung tinggi. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70%.

Data motivasi belajar diperoleh dari hasil penyebaran angket, dimana angket motivasi belajar terdiri dari 20 item pertanyaan. Angket diberikan kepada 203 anggota sampel yang hadir. Hasil diperoleh menunjukkan motivasi belajar siswa cenderung tinggi. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 74%.

 Data lingkungan sosial diperoleh dari hasil penyebaran angket, dimana angket lingkungan sosial terdiri dari 35 item pertanyaan. Angket diberikan kepada 203 anggota sampel yang hadir. Hasil diperoleh menunjukkan lingkungan sosial siswa cenderung baik. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73%.

Data aktivitas belajar diperoleh dari hasil penyebaran angket, dimana angket aktivitas belajar terdiri dari 26 item pertanyaan. Angket diberikan kepada 203 anggota sampel yang hadir. Hasil diperoleh menunjukkan siswa cenderung aktif dalam belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71%.

Data hasil belajar matematika diperoleh dari nilai hasil ulangan harian pada materi unsur-unsur lingkaran, keliling dan luas lingkaran. Berdasarkan hasil tabulasi yang diperoleh nilai hasil belajar tertinggi adalah 51 dan yang terendah adalah 7. Nilai rata-rata sebesar 30,1.

Selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan menggunakan uji asumsi SEM.

Gambar 1. Full SEM Model

Berdasarkan perhitungan koefisien diagram tersebut maka analisis dapat dilanjutkan dengan dekomposisi korelasi antara variabel eksogen dengan variabel endogen untuk mengetahui nilai hubungan langsung dan nilai hubungan tidak langsung.

 Tabel.1 Hasil Estimasi Koefisien untuk Persamaan Model Struktural

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Estimasi | Std. Err | Z-value | P(>|z|) | Std. lv |
| Y1$\rightarrow $ hasil belajar | 0,749 | 0,906 | 0,826 | 0,409 | 0,501  |
| X1$\rightarrow $ hasil belajar | -0,217 | 0,356  | -0,609  | 0,543  | -0,125  |
| X2$\rightarrow $ hasil belajar | -0,102 | 0,242  | -0,421  | 0,674  | -0,169  |
| X3$\rightarrow $ hasil belajar | -0,183 | 0,457  | -0,401  | 0,688  | -0,094  |
| X1$\rightarrow $ aktivitas  | 0,175 | 0,132  | 1,332  | 0,183  | 0,152  |
| X2$\rightarrow $ aktivitas | 0,317 | 0,075  | 4,234  | <0,001 | 0,786  |
| X3$\rightarrow $ aktivitas | 0,006 | 0,205  | 0,028  | 0,978  | 0,004  |
| X1Y1 $\rightarrow $ hasil belajar | 0,711 | 0,867 | 0,820 | 0,412 | 0,482 |
| X2Y1 $\rightarrow $ hasil belajar | 0,716 | 0,849 | 0,844 | 0,399 | 0,368 |
| X3Y1 $\rightarrow $ hasil belajar | 0,748 | 0,908 | 0,824 | 0,410 | 0,500 |

**Pembahasan**

1. Pengaruh Perhatian Orangtua (X1) terhadap Aktivitas Belajar (Y1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perhatian orangtua, lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao yang ditunjukkan dengan masing-masing nilai p = 0,183, p=0,978 yang lebih besar dari 0,05 dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan hasil $\hat{γ\_{22}}$= 0,786 yang positif dengan nilai p < 0,01 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan 79 % aktivitas belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dan sisanya 21% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Perhatian orangtua merupakan pemusatan tenaga pisikis, berupa konsentrasi dari aktivitas/keaktifan jiwa yang dilakukan secara disengaja, intensif dan terkordinasi dari orangtua yang dilandasi dengan rasa penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam melakukan tindakan dalam memperhatikan belajar anaknya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Perhatian orangtua yang tinggi baik itu dengan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan anaknya dalam belajar, bagaimana cara orangtua membimbing belajar di rumah tidak menjamin keaktifan siswa dalam belajar di sekolah. Orangtua tidak turun langsung untuk melihat aktivitas belajar siswa di sekolah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh perhatian orangtua terhadap aktivitas belajar siswa di sekolah.

1. Pengaruh Motivasi Belajar (X2) terhadap Aktivitas Belajar (Y1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan hasil $\hat{γ\_{22}}$= 0,786 yang positif dengan nilai p < 0,01 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan 79 % aktivitas belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dan sisanya 21% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Motivasi belajar seseorang akan mampu mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi aktivitas belajarnya. Dalam belajar aktivitas mempunyai peranan yang sangat penting sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat yang berarti melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas belajar siswa menjadi cerminan untuk menilai seberapa besar antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ainnurahman (2012) aktivitas belajar siswa yang didorong oleh motivasi belajar merupakan pertanda siswa sudah memiliki kesadaran dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut McCleland bahwa kita semua memiliki dorongan dengan kadar yang berbeda-beda satu sama lain dan terus berubah dari waktu ke waktu (Moore, dkk, 2010).

1. Pengaruh Lingkungan Sosial (X3) terhadap Aktivitas Belajar (Y1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perhatian orangtua lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao yang ditunjukkan dengan p=0,978 yang lebih besar dari 0,05.

 Lingkungan sosial yang berada di sekitar siswa memiliki peran dalam mempengaruhi segala bentuk aktivitas belajar siswa dan keberhasilan belajarnya. Dalam sebuah pembelajaran, lingkungan merupakan sumber belajar yangbanyak mempengaruhi proses belajar mengajar didalamnya. Menurut Muhibbin Syah (2010: 137), lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, pola asuh orangtua berbeda-beda. Menurut Baumrind (1991: 62) pola asuh orangtua terdiri dari authoritative, authoritarian, permissive, and rejeting-negleting. Pola asuh yang selalu mengekang anak, akan membuat anak sulit dan bahkan tidak dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki sehingga dapat menyebabkan aktivitas belajar anak tidak maksimal.

 Lingkungan kedua yang dapat berpengaruh adalah lingkungan sekolah. Menurut Tu’u (2004: 18) lingkungan sekolah terdiri dari guru, sarana dan prasarana, kondisi gedung. Di sekolah, untuk membentuk manusia sejati ada salah satu harapan dari pendidik yaitu *self regulated learner (SLR)*. SLR adalah murid-murid yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan disiplin sehingga mereka membuat belajar itu lebih mudah dan menyenangkan. Namun, harapan itu tidak akan terwujud jika lingkungan sekolah tidak mendukung.

Lingkungan ketiga yang dapat berpengaruh adalah lingkungan masyarakat. Menurut Sukmadinata (2004: 165) lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal atau individu berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya . Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi siswa. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat pelajaran yang lain.

1. Pengaruh Perhatian Orangtua (X1) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Y2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perhatian orangtua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao. Hal ini ditunjukkan dengan nilai$\hat{γ\_{21}}$= -0,125 dengan p= 0,543 yang lebih besar dari 0,05.

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak setiap hari. Walaupun perhatian orangtua yang diberikan kepada anak sudah maksimal tetapi tidak menjamin bahwa anak akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Peneliti menduga bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan di sekolah. Ada yang cepat memahami pengetahuan yang diperoleh dan ada juga yang melalui berbagai cara untuk memahamai pengetahuan tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan dari informasi kuantitatif dan teori di atas bahwa tidak terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa.

1. Pengaruh Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Y2)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao. Hal ini ditunjukkan dengan nilai$\hat{γ\_{22}}$ = -0,17dan nilai p = 0,674 yang lebih besar dari 0,05.

Motivasi belajar akan mendorong seseorang untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan dorongan keinginan atau kecenderungan yang di miliki seseorang untuk belajar dan maupun untuk melakukan tugas-tugas yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan mengharapkan hasil sebaik mungkin. Motivasi belajar tinggi menunjukkan kecenderungan yang lebih besar pada proses dibandingkan dengan hasil. Prinsipnya berbuat yang lebih baik dan lebih cepat terlebih dahulu kemudian barulah hasilnya didapatkan. Individu yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan bekerja dan berusaha dengan kemampuan sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain serta merasa bangga dengan hasil usaha sendiri. Tentu saja berbeda dengan individu yang mempunyai motivasi belajar rendah akan cenderung memilih cara-cara singkat dan tidak penuh resiko untuk menyelesaikan beberapa pekerjaannya tanpa peduli bagaimana cara mengerjakan yang lebih baik atau siapa yang mengerjakannya.

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai daya/energy untuk melakukan kegiatan belajar. Demikian pula sebaliknya seseorang yang mungkin memiliki kecerdasan yang tinggi mungkin akan mengalami kegagalan apabila dia tidak atau kurang memiliki motivasi. (Thulus Hidayat,1995:111).

Berdasarkan deskripsi tentang motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajarnya tinggi tetapi kenyataannya hasil belajar yang diperoleh justru rendah. Ada kemungkinan hal ini disebabkan karena kondisi siswa yang mungkin belum siap untuk mengikuti ulangan. Seperti yang dikemukakan oleh McCleland dan Atkinson (1995) bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh situasi dimana individu akan belajar dan bekerja lebih giat dibawah kondisi-kondisi tertentu seperti pada saat pelaksanaan test pembelajaran, lingkungan yang kompetitif, dan kegagalan.

1. Pengaruh Lingkungan Sosial (X3) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Y2)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri seKecamatanRantepao. Hal ini ditunjukkan dengan nilai$\hat{γ\_{23}}$ = -0,07dan p = 0,688 yang lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wistqa (2014) meneliti tentang pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP yang menyatakan bahwa lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Lingkungan belajar yang kondusif akan membuat siswa nyaman dan bersemangat untuk menjalankan usaha-usaha belajarnya yang berdampak pula pada hasil belajar yang didapatkan. Lingkungan memberikan sumbangan pada keberhasilan belajar siswa melalui usaha-usaha belajar yang dilakukan siswa.

1. Pengaruh Aktivitas Belajar (Y1) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Y2)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa aktivitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p= 0,409 yang lebih besar dari 0,05.

Keaktifan siswa merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian , peneliti menduga kemampuan siswa dalam kegiatan belajar yang berbeda menyebabkan aktivitas belajart tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Paul D. Dierih (dalam Hamalik, 2001: 172), aktivitas belajar terdiri dari kegiatan visual, kegiatan lian, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, kegiatan emosional.

1. Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Aktivitas Belajar

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perhatian orangtua melalui aktivitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p=0,412 yang lebih besar dari 0,05.

 Perhatian orangtua dalam pelibatannya pada segala aktivitas belajar anak mampu memberikan dorongan bagi anak untuk memahami materi pembelajaran khususnya matematika dan penghargaan orangtua terhadap prestasi yang diraih anak mampu memotivasi anak untuk terus meningkatkan aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah. Peneliti menduga bahwa perhatian orangtua yang mendukung disertai dengan aktivitas belajar siswa yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi perhatian orangtua yang mendukung dan tidak didukung dengan aktivitas belajar siswa dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah atau sebaliknya. Peneliti dapat menyimpulkan dari informasi kuantitatif dan teori di atas bahwa tidak terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar.

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Aktivitas Belajar

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi belajar melalui aktivitas belajar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p = 0,399 yang lebih besar dari 0,05.

Motivasi sebagai faktor psikologis berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca terdorong untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, serta perhatiannya tidak tertuju pada mata pelajaran sehingga akan mengalami kesulitan belajar. Menurut Djamarah (2002) motivasi belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya motivasi belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Motivasi belajar seseorang akan mampu mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi aktivitas belajarnya. Dengan demikian sangat jelas bahwa motivasi belajar seseorang akan mampu mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi aktivitas belajarnya.

1. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Aktivitas Belajar

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa lingkungan sosial melalui aktivitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p = 0,410 yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan pendapat Kolb dalam Al-Saai dkk (2011) yang meneliti tentang *Effect of a Blended E-LearningEnvironment on Student Achievment and Attitudes Toward Using E Learning In Teaching And Learning at the University Level*menjelaskan bahwa *“therefore, the instructional evironment, according to Kolb (1984), should be well prepared to meet the learner’scharacteristics, needs, and their learning styles, otherwise learning would not occur”*. Menurut Kolb, lingkungan pembelajaran harusdipersiapkan dengan baik untuk memenuhi karakteristik belajar, kebuttuhan, gaya belajar siswa, apabila tidak belajarmaka tidak akan terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dalam belajar perlu dipersiapkan dengan baik untukmendukung kegiatan belajar siswa, jika lingkungan belajar tidak dipersiapkan dan tidak mendukung maka kegiatan belajartidak akan terjadi.

Lingkungan sosial tidak hanya memberikan pengaruh yang positif tetapi juga memberikan pengaruh yang negatif. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh negatif apabila lingkungan sekitarnya baik di sekolah, rumah maupun masyarakat tidak memberikan pengaruh yang baik dan justru akan menghambat aktivitas belajar siswa. Peneliti dapat menyimpulkan dari informasi kuantitatif dan teori di atas bahwa tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhatian orangtua tidak berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa SMP Negeri se Kecamatan Rantepao sebesar 0,76 atau 76% dan tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao
3. Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se Kecamatan Rantepao
4. Aktivitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao
5. Perhatian orangtua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao melalui aktivitas belajar
6. Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri se Kecamatan Rantepao melalui aktivitas belajar
7. Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Rantepao melalui aktivitas belajar

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Saai, Ahmad dkk. 2011. “Effect of a Blended e-Learning Environment on Students Achievement and Attitudes toward Using E-Learning in Teaching and Learning at the University Level.” *International Journal For Research in* *Edukation* (IJRE):Vol.1, No. 29

Aunnurahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Barnett, E., & Casper, M. 2001. A definition of social environment*. American Journal* *of Public Health*: Vol. 3, No. 3

Carol eades dan William M. Moore. 2007. Ideas in Practice: Strategic Note Taking in Developmental Mathematics. *Journal of Developmental Education*. Vol.31, No. 2.

Dalyono, M. 2012 . *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, S. B . 2008 . *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Kurniawan, Didik dan Dhoriva U. Wistqa. 2014. “ Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika:* Vol.1, No. 2

Sardiman, A M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Press

Suryabrata, Sumadi.2013. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada